THALAQAH JOURNAL
JOURNAL OF ARABIC EDUCATION AND LITERATURE
Vol. 3 No. 1 April 2025
ISSN 3064-1853

Implementasi Metode Tikrar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dasar Bagi Santri TPA Ar-Rahman Manggarupi Kabupaten Gowa

Ahmadi Irsyad Ramadhani[1)], **Muhammad Ibrahim**[2)], **Muzakkir Ahlisan**[3)]
[1,2,3)]Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
E-mail: [1)]ahmadiirsyad.122@gmail.com, [2)]labarahima23@unismuh.ac.id,
[3)]muzakkirahlisan@unismuh.ac.id

https://doi.org/10.54214/thalaqah.Vol3.Iss1.887

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat dasar, khususnya di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), menuntut penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode Tikrar atau pengulangan merupakan salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam memperkuat daya ingat serta penguasaan kosakata dan struktur kalimat dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode tikrar dalam pembelajaran bahasa Arab dasar di TPA Ar-Rahman Manggarupi, Kabupaten Gowa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru bahasa Arab dan santri di TPA Ar-Rahman Manggarupi Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tikrar telah diterapkan secara terstruktur dengan adaptasi terhadap kemampuan siswa, melalui latihan berulang, pengucapan bersama, dan evaluasi bulanan. Penerapan metode ini terbukti berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan skor evaluasi secara konsisten. Faktor pendukung keberhasilan penerapan metode ini antara lain motivasi belajar santri yang tinggi, kompetensi guru, serta pengelolaan kelas yang baik. Sementara itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan keberagaman kemampuan siswa menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, disarankan agar metode tikrar dikombinasikan dengan pendekatan komunikatif untuk mendukung pengembangan keterampilan berbahasa yang lebih holistik.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Tikrar, Pembelajaran Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena merupakan kunci memahami Al-Qur'an dan Hadis. Namun, minat anak-anak dalam mempelajarinya semakin menurun, termasuk di TPA Ar-Rahman Manggarupi Kabupaten Gowa. Kondisi ini menuntut ustadz untuk menghadirkan inovasi agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Salah satu metode yang relevan adalah *tikrar* (pengulangan), yang dapat membantu anak-anak mengingat, memahami, serta membiasakan diri dengan kosakata bahasa Arab dasar secara lebih mudah.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah metode tikrar. Metode ini merupakan teknik tradisional yang telah lama digunakan di berbagai

pesantren, khususnya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an[1]. Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, metode tikrar juga dapat diadaptasi sebagai strategi untuk memperkuat penguasaan materi melalui pengulangan yang terstruktur. Karena bahasa Arab memiliki mufrodat/kosa kata yang sangat melimpah sehingga dalam mempelajarinya perlu juga metode yang tepat[2], dan metode tikrar ini yang diterapkan kepada anak-anak di TPA Ar-Rahman Manggarupi Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil dari penelusuran peneliti, dapat diidentifikasikan terdapat sejumlah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis dan memiliki metode yang sama yakni metode tikrar akan tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda. Penelitian yang pertama dari Murniati Brutu[3] mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, yang mengkaji efektivitas metode *tikrar* dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia. Kemudian dengan penelitian yang berfokus terhadap efektivitas penerapan metode *tikrar* dalam mendukung peningkatan daya hafal santriwati di lingkungan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Masamba, Luwu Utara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada aktivitas manusia, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di TPA Ar-Rahman Manggarupi, Kabupaten Gowa. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan data kualitatif yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Ar-Rahman, yang berlokasi di BTN Mutiara Permai Blok M-24, Kelurahan Manggarupi, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar TPA yang menjadi fokus kajian.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka. Rincian teknik pengumpulan data disajikan pada tabel berikut :

Jenis Data	Teknik	Sumber Data	Kriteria/Sampel	Durasi/Kegiatan	Alasan Pemilihan
Primer	Observasi	Proses pembelaj	1 guru, ± 20 santri	3 pertemuan (±25 menit)	Mengamati langsung implementasi

[1] Fany Martzelina, *Penerapan Metode Takrar Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Kelas Tahfidz Di TPQ Al Barokah Berkoh Banyumas* (2022).
[2] Noza Aflisia and Hazuar Hazuar, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020): 111, https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380.
[3] Murniati Brutu, (2021), *Implementasi Penggunaan Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Smp Muhammadiyah 4 Medan Helvetia,* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Hal 52-53.

		aran di kelas			metode tikrar serta interaksi guru–santri.
Primer	Wawancara	Guru & santri	1 guru bahasa Arab, 6 santri (purposive: aktif & mewakili variasi kemampuan)	±15 menit per wawancara	Mendapatkan informasi mendalam terkait strategi, pengalaman, dan kendala pembelajaran.
Primer	Dokumentasi	Arsip & catatan TPA	RPP, catatan evaluasi, dokumentasi kegiatan	Sesuai ketersediaan data	Melengkapi hasil observasi dan wawancara dengan bukti tertulis dan visual.
Sekunder	Studi Pustaka	Buku, jurnal, karya ilmiah	Literatur relevan tentang metode tikrar dan pembelajaran bahasa Arab	Berkelanjutan selama penelitian	Memberikan landasan teoritis dan memperkuat analisis data primer.

Keseluruhan proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang implementasi Metode Tikrar dalam pembelajaran Bahasa Arab dasar di lingkungan TPA Ar-Rahman.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Berdasarkan penerapan metode Tikrar dalam pembelajaran bahasa Arab di TPA Ar-Rahman, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan dasar-dasar bahasa Arab oleh peserta didik, khususnya dalam hal kosa kata (mufradat), pelafalan yang benar, dan pemahaman struktur dasar kalimat, terutama dalam penggunaan fi'il madhi dan dhamir. Berikut adalah rangkuman temuan utama dari penelitian ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan ustadz Didit pada tanggal 30 Desember 2024 di TPA Ar-Rahman [4].

A. Temuan Penelitian

1. Peningkatan Keterampilan Menyimak (Maharah Istima')

[4] Hasil Observasi, di TPA Ar-Rahman Manggarupi Kab. Gowa, Tanggal 6 September-15 November 2024

a. Melalui pengulangan materi secara lisan oleh guru dan peserta didik, siswa menjadi lebih fokus dalam mendengarkan kosakata baru.
b. Metode Tikrar membantu siswa membedakan antara bunyi huruf pendek dan panjang (harakat), serta membentuk kemampuan fonologis yang lebih baik.
c. Kesalahan dalam makharijul huruf berkurang secara bertahap.

2. Peningkatan Keberanian dan Kemampuan Berbicara (Maharah Kalam)
   a. Pengulangan dengan cara penyetoran langsung di depan ustadz melatih siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab secara bertahap dan percaya diri.
   b. Ditemukan bahwa siswa lebih cepat mengingat dan menggunakan kosakata yang sering diulang dalam metode Tikrar.
3. Penguatan Daya Ingat terhadap Struktur Bahasa
   a. Metode Tikrar yang berbasis pada pengulangan aktif secara verbal dan tanya jawab terbukti efektif dalam membentuk ingatan jangka panjang terhadap bentuk kata dan struktur kalimat.
   b. Pembelajaran tidak hanya berlangsung secara pasif, meski demikian proses tersebut tetap mengikutsertakan siswa secara aktif dalam merumuskan pemahaman terhadap materi.
4. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran
   a. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi karena merasa dilibatkan langsung dalam proses pengajaran.
   b. Lingkungan pembelajaran di kelas menjadi lebih dinamis, memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung melalui aktivitas bertanya, memberikan jawaban, serta menyampaikan klarifikasi terhadap materi yang disampaikan.
5. Temuan Tambahan Problem dan Solusi

   Masalah Umum yang Dihadapi:
   a. Kesulitan menyebutkan makharijul huruf secara tepat (problem fonologi).
   b. Ketergantungan pada struktur kalimat bahasa ibu.
   c. Siswa cepat lelah jika pengulangan dilakukan secara monoton.

   Solusi yang Diterapkan:
   a. Variasi bentuk pengulangan berpasangan, kelompok kecil, dan permainan bahasa.
   b. Integrasi media visual dan audio.
   c. Guru menggunakan intonasi dan ekspresi yang bervariasi untuk menjaga atensi siswa.
6. Kelemahan Metode Tikrar dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPA Ar-Rahman
   a. Menimbulkan Kebosanan Jika Tidak Divariasikan

Metode Tikrar yang dilakukan secara monoton tanpa diselingi dengan aktivitas menarik atau media pembelajaran dapat membuat siswa merasa jenuh. Anak-anak yang secara alami memiliki rentang perhatian yang pendek, akan kehilangan fokus jika pengulangan dilakukan terus-menerus tanpa adanya perubahan teknik.

b. Keterbatasan dalam Pengembangan Berpikir Kritis

Metode Tikrar lebih berfokus pada hafalan dan penguatan memori, bukan pada analisis atau pemahaman mendalam. Akibatnya, para santri cenderung mengingat bentuk kata atau struktur kalimat secara mekanis tanpa benar-benar memahami konteks penggunaannya.

c. Tidak Cocok untuk Semua Tipe Belajar

Metode Tikrar sangat cocok untuk anak-anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, tetapi kurang efektif untuk tipe belajar visual atau kinestetik, jika tidak dikombinasikan dengan media lain seperti gambar atau gerakan.

d. Keterbatasan Waktu dan Daya Tampung Kelas

Pengulangan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memastikan semua siswa dapat mengikutinya dengan baik. Dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak, guru kesulitan untuk memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan mengulang dan mendapatkan perhatian yang proporsional.

e. Ketergantungan pada Guru

Metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengarahkan, memberi contoh, dan memelihara semangat siswa. Guru yang kurang ekspresif, kurang sabar, atau tidak mampu menjaga dinamika kelas akan kesulitan menerapkan metode ini secara maksimal.

Meskipun metode tikrar memiliki keunggulan dalam menguatkan daya ingat dan keterampilan lisan, namun ia memiliki kelemahan dalam aspek variasi pembelajaran, pengembangan berpikir kritis, serta ketergantungan pada teknik guru. Oleh karena itu, perlu adanya kombinasi metode dan inovasi media agar pelaksanaan Tikrar tidak menjadi repetitif yang membosankan, tetapi tetap efektif dan menyenangkan.

Melalui pengulangan aktif, keterlibatan siswa, serta latihan terstruktur, metode ini mampu meningkatkan kompetensi linguistik siswa secara menyeluruh. Penerapan metode ini juga memperlihatkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri, keberanian berbicara, dan retensi kosakata.

B. Proses Implementasi Metode Tikrar di TPA Ar-Rahman

Hal yang membuat peneliti menarik melakukan penelitian ini adalah karena dari sekian metode pengajaran yang dimanfaatkan oleh pengajar Bahasa Arab guna mendukung efektivitas pembelajaran, ustadz yang mengajar di TPA Ar-Rahman ini menerapkan strategi tikrar sebagai bagian dari proses instruksional dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode tikrar digunakan ustadz di TPA Ar-Rahman ini karena efektif guna menajamkan pemahaman para santri dan memperkuat hafalan materi yang disampaikan oleh ustadz, proses pembelajaran pun dapat berlangsung dengan baik dan tanpa hambatan.

TPA Ar-Rahman adalah lembaga pendidikan al-Qur'an nonformal yang belum lama berdiri dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, sehingga para ustadz masih harus memilih metode yang tepat guna kelancaran proses pembelajaran. Hasil dari wawancara dengan ustadz Didit :

"Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik, khususnya karena sebagian besar santri masih memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai Bahasa Arab. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai kendala dalam proses belajar-mengajar, sehingga dibutuhkan peran aktif guru dalam menentukan metode yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Penggunaan strategi pengajaran yang sesuai akan membantu santriwan dan santriwati lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif. Adapun tujuan utama dari pengajaran Bahasa Arab di TPA Ar-Rahman adalah untuk memperkenalkan dasar-dasar Bahasa Arab kepada anak-anak, terutama mereka yang berada pada jenjang kelas Al-Qur'an serta Iqro' tingkat 4, 5, dan 6. Upaya ini menjadi fondasi penting dalam membekali santri dengan pemahaman awal terhadap bahasa yang menjadi sumber utama ajaran Islam".

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti tentang" implementasi metode tikrar dalam pembelajaran bahasa Arab dasar untuk anak-anak di TPA Ar-rahman Manggarupi Kab. Gowa, Adapun hasil yang didapatkan :

1. Langkah Persiapan

Pertama yang dilakukan oleh guru yang berdasarkan dari hasil wawancara adalah :

"Sebelum memulai proses pembelajaran, perlu dilakukan persiapan. Persiapan ini mencakup pemilihan metode pembelajaran yang sesuai serta penyusunan materi pelajaran yang akan disampaikan. Penerapan metode yang tepat akan sangat membantu kami sebagai pengajar selama berlangsungnya pembelajaran, di samping itu, perhatian terhadap

kesiapan materi ajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan sebelum kegiatan dimulai.”.[5]

Kegiatan belajar adalah bentuk komunikasi antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, para ustadz di TPA Ar-Rahman menerapkan metode tikrar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Sesuai dengan makna tikrar itu sendiri yang memiliki makna pengulangan proses pembelajaran bahasa Arab di TPA Ar-Rahman ini dilakukan secara berulang, adapun proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari jum’at setiap pekannya, ustadz menyiapkan sebuah kalimat bahasa arab yang berupa hadist-hadist pendek yang mudah dihafal para santri dan kosa kata bahasa Arab beserta dengan artinya adapun materi yang telah diajarkan dari awal peneliti melakukan pengamatan sampai bulan november 2024 terlampir sebagai berikut :

Artinya	Latin	Kalimat Bahasa Arab/Kosa Kata Bahasa Arab
Selamat pagi	Sobahul Khair	صَبَاحُ الْخَيْرِ
Selamat Sore	Masaaul Khoir	مَسَاءُ الْخَيْرِ
Apa kabarmu?	Kaifaa Haaluka	كَيْفَ حَالُكَ؟
Aku baik, alhamdulillah	Ana Bikhoirin, Walhamdulillah	أَنَا بِخَيْرٍ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ
Saya sedang pergi ke masjid	Anaa dzaahibun ilal masjidi	أَنَا ذَاهِبٌ إِلَى الْمَسْجِدِ
Saya murid (laki-laki/perempuan)	Anaa Tolibun/Anaa Tolibatun	أَنَا طَالِبٌ / أَنَا طَالِبَةٌ
Saya suka bahasa Arab	Uhibbul Lugotul Arabiyyah	أُحِبُّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ
Saya lapar (laki-laki/perempuan)	Anaa Jaaiu’n/Anaa Jaaia’tun	أَنَا جَائِعٌ / أَنَا جَائِعَةٌ
Rumah	Baitun	بَيْتٌ
Masjid	Masjidun	مَسْجِدٌ

[5] M. Didit Supriadi, Pengajar di TPA Ar-Rahman Manggarupi Kab. Gowa, Wawancara tanggal 30 Des 2024.

Pintu	Baabun	بَابٌ
Buku	Kitaabun	كِتَابٌ
Pulpen	Qolamun	قَلَمٌ
Kursi	Kursiyyun	كُرْسِيٌّ

Tabel 1.1 Materi Pembelajaran

2. Langkah Pelaksanaan

Langkah selanjutnya berdasarkan dari hasil wawancara dengan ustadz :

"Pelaksanaan metode tikrar di TPA Ar-Rahman difokuskan kepada santri kelas Al-Qur'an dan Kelas iqro 4,5,6. Adapun tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah masjid Ar-Rahman yang merupakan tempat untuk berlangsungnya kegiatan mengaji. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari jum'at ba'da sholat maghrib dan setelah memurajaah semua hafalan serta kosa kata bahasa arab para santri yang telah dihafalkan dengan menggunakan metode tikrar dan selesai pada pukul 19.00 sebelum waktu sholat isya (waktu pembelajaran fleksibel mengikuti waktu sholat terbaru".

Seluruh penjelasan mengenai penerapan metode tikrar dalam pembelajaran bahasa Arab peneliti dapat memahami bahwa metode tikrar merupakan kegiatan pembelajaran yang mengulang pelajaran yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Metode tikrar juga diartikan sebagai metode yang dapat mengembangkan pemikiran peserta didik dan mengembangkan sikap percaya diri serta bertanggung jawab dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan seluruh penjelasan, peneliti menyimpulkan bahwa metode tikrar adalah suatu aktivitas pembelajaran yang mengulang materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, metode ini juga berfungsi untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik. Selama pengamatan penelitian ini, peneliti merangkum beberapa data yang sudah didapatkan peneliti selama pengamatan di lapangan. Gambaran pelaksanaan penerapan metode tikrar dalam pembelajaran bahasa Arab dasar untuk anak-anak di TPA Ar-Rahman Manggarupi Kab. Gowa dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Hasil observasi pada proses pembelajaran pada tanggal 6 september 2024 dengan materi kalimat bahasa arab *Anaa dzaahibun ilal masjidi* (أَنَا ذَاهِبٌ إِلَى الْمَسْجِدِ)

a. Kegiatan Pembuka

Aktivitas awal yang dilakukan oleh ustadz dalam proses pembelajaran adalah menyampaikan salam kepada para santri, kemudian dilanjut ustadz menunjuk salah

satu santri untuk memimpin kegiatan berdo'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan murajaah semua hafalan mereka. Selanjutnya ustadz mengumpulkan semua santri dengan bentuk halaqah kecil (duduk lesehan membuat kelompok kecil), kemudian ustadz memberi sedikit nasihat serta sedikit motivasi dalam menuntut ilmu, lalu kemudian ustadz menyiapkan semua sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajarannya.

b. Kegiatan Inti

Saat pelaksanaan kegiatan inti, ustadz menyesuaikan metode dengan kemampuan para santri, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada kegiatan inti ini pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan menerapkan metode tikrar, langkah yang pertama ustadz menuliskan di papan tulis kalimat beserta artinya :

"Saya sedang pergi ke masjid "(أَنَا ذَاهِبٌ إِلَى الْمَسْجِدِ)

Ustadz kemudian memerintahkan kepada santri untuk menulis kalimat tersebut beserta artinya, kemudian ketika seluruh santri telah selesai menulis kalimatnya, ustadz menjelaskan sedikit dari makna kalimat tersebut, kemudian ustadz mentalqinkan atau mengucapkan dengan baik dan benar kepada santri, kemudian santri mengulangi apa yang diucapkan oleh ustadz, kegiatan ini di ulang 5-10 kali agar santri benar-benar dapat mengucapkan kalimat bahasa Arab dengan makhraj serta panjang pendek harokatnya dengan baik dan benar, setelah itu ustadz memerintahkan kepada semua santri terkhusus yang kelas Al-Qur'an dan kelas iqro 4,5,6 untuk menghafalkan kalimat tersebut, kemudian ketika santri sudah selesai menghafal kalimat bahasa Arab tersebut, ustadz membentuk 2 barisan memanjang dipisah antara santriwan dan santriwati kemudian menyetorkan kalimat bahasa Arab yang sudah mereka hafal kepada ustadznya.

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir sesi pembelajaran, kegiatan penutup dilakukan dengan mengevaluasi materi yang telah dipelajari bersama antara ustadz dan para santri. Ustadz juga mengingatkan pentingnya melakukan *murajaah* terhadap kalimat-kalimat yang telah mereka hafalkan. Selanjutnya, ustadz menyampaikan ulasan serta menyimpulkan inti pelajaran hari itu. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, pembelajaran ditutup sambil menanti waktu adzan isya berkumandang ustadz memerintahkan untuk mengulang kembali hafalan kalimat bahasa Arabnya lalu kemudian ustadz menutup

pembelajaran dengan membaca hamdallah dan salam kemudian membaca do'a kafaratul majelis.

Hasil observasi pada tanggal 08 November selanjutnya pada saat proses pembelajaran kosa kata bahasa arab sebagai berikut :

(Rumah, Masjid, Pintu) = (بَيْتٌ، مَسْجِدٌ، بَابٌ)

a. Kegiatan Pembuka

Aktivitas awal yang dilakukan oleh ustadz dalam proses pembelajaran adalah menyampaikan salam kepada para santri, kemudian dilanjut ustadz menunjuk salah satu santri untuk memimpin kegiatan berdo'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan murajaah semua hafalan mereka. Selanjutnya ustadz mengumpulkan semua santri dengan bentuk holaqoh kecil (duduk lesehan membuat kelompok kecil), kemudian ustadz memberi sedikit nasihat serta sedikit motivasi dalam menuntut ilmu, lalu kemudian ustadz menyiapkan semua sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajarannya.

b. Kegiatan Inti

Saat pelaksanaan kegiatan inti, ustadz menyesuaikan metode dengan kemampuan para santri, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada kegiatan inti ini pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan menerapkan metode tikrar, langkah yang pertama ustadz menuliskan di papan tulis kalimat beserta artinya :

(Rumah, Masjid, Pintu) = *(بيت، مسجد، باب)*

Ustadz kemudian memerintahkan kepada santri untuk menulis kalimat tersebut beserta artinya, kemudian ketika seluruh santri telah selesai menulis kosa kata bahasa Arabnya, kemudian ustadz mentalqinkan atau mengucapkan dengan baik dan benar kepada santri, kemudian santri mengulangi apa yang diucapkan oleh ustadz, kegiatan ini di ulang 5-10 kali agar santri benar-benar dapat mengucapkan kosa kata bahasa Arab dengan makhraj serta panjang pendek harokatnya dengan baik dan benar, setelah itu ustadz memerintahkan kepada semua santri terkhusus yang kelas Al-Qur'an dan kelas iqro 4,5,6 untuk menghafalkan kalimat tersebut, kemudian ketika santri sudah selesai menghafal kosa kata bahasa Arab tersebut, ustadz membentuk 2 barisan memanjang dipisah antara santriwan dan santriwati kemudian menyetorkan kosa kata bahasa Arab yang sudah mereka hafal kepada ustadznya.

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir sesi pembelajaran, kegiatan penutup dilakukan dengan mengevaluasi materi yang telah dipelajari bersama antara ustadz dan para santri.

Ustadz juga mengingatkan pentingnya melakukan *murajaah* terhadap kalimat-kalimat yang telah mereka hafalkan. Selanjutnya, ustadz menyampaikan ulasan serta menyimpulkan inti pelajaran hari itu. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, pembelajaran ditutup sambil menanti waktu adzan isya berkumandang ustadz memerintahkan kepada santri untuk mengulang kembali hafalan kosa kata bahasa Arabnya lalu kemudian ustadz menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan salam kemudian membaca do'a kafaratul majelis.

Hasil observasi selanjutnya pada tanggal 15 November saat proses pembelajaran kosa kata bahasa Arab sebagai berikut :

(Buku, Pulpen, Kursi) = (كِتَابٌ، قَلَمٌ، كُرْسِيٌّ)

a. Kegiatan Pembuka

Aktivitas awal yang dilakukan oleh ustadz dalam proses pembelajaran adalah menyampaikan salam kepada para santri, kemudian dilanjut ustadz menunjuk salah satu santri untuk memimpin kegiatan berdo'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan murajaah semua hafalan mereka. Selanjutnya ustadz mengumpulkan semua santri dengan bentuk holaqoh kecil (duduk lesehan membuat kelompok kecil), kemudian ustadz memberi sedikit nasihat serta sedikit motivasi dalam menuntut ilmu, lalu kemudian ustadz menyiapkan semua sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajarannya.

b. Kegiatan Inti

Saat pelaksanaan kegiatan inti, ustadz menyesuaikan metode dengan kemampuan para santri, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada kegiatan inti ini pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan menerapkan metode tikrar, langkah yang pertama ustadz menuliskan di papan tulis kalimat beserta artinya :

(Buku, Pulpen, Kursi) = (كِتَابٌ، قَلَمٌ، كُرْسِيٌّ)

Ustadz kemudian memerintahkan kepada santri untuk menulis kalimat tersebut beserta artinya, kemudian ketika seluruh santri telah selesai menulis kosa kata bahasa Arabnya, kemudian ustadz mentalqinkan atau mengucapkan dengan baik dan benar kepada santri, kemudian santri mengulangi apa yang diucapkan oleh ustadz, kegiatan ini di ulang 5-10 kali agar santri benar-benar dapat mengucapkan kosa kata bahasa Arab dengan makhraj serta panjang pendek harokatnya dengan baik dan benar, setelah itu ustadz memerintahkan kepada semua santri terkhusus yang kelas Al-Qur'an dan kelas iqro 4,5,6 untuk menghafalkan kalimat tersebut, kemudian ketika santri sudah

selesai menghafal kosa kata bahasa Arab tersebut, ustadz membentuk 2 barisan memanjang dipisah antara santriwan dan santriwati kemudian menyetorkan kosa kata bahasa Arab yang sudah mereka hafal kepada ustadznya.

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir sesi pembelajaran, kegiatan penutup dilakukan dengan mengevaluasi materi yang telah dipelajari bersama antara ustadz dan para santri. Ustadz juga mengingatkan pentingnya melakukan *murajaah* terhadap kalimat-kalimat yang telah mereka hafalkan. Selanjutnya, ustadz menyampaikan ulasan serta menyimpulkan inti pelajaran hari itu. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, pembelajaran ditutup sambil menanti waktu adzan isya berkumandang ustadz memerintahkan kepada santri untuk mengulang kembali hafalan kosa kata bahasa Arabnya lalu kemudian ustadz menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan salam kemudian membaca do'a kafaratul majelis.[6]

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai kekurangan atau hambatan yang muncul selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan tercapainya target pembelajaran secara optimal. Ustadz didit selaku pengajar di TPA Ar-Rahman mengungkapkan bagaimana proses evaluasi berdasarkan dari wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

"Kami melakukan evaluasi setiap bulan sekali pada pekan terakhir di setiap bulannya, jadi ustadz melakukan evaluasi di akhir bulan dengan cara santri menyetorkan kembali semua kalimat bahasa Arab serta kosa kata bahasa Arab beserta artinya yang sudah para santri pelajari dan sudah di tikrar (ulang) setiap hari senin-jumat yang sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada di TPA Ar-Rahman".

Hasil dari wawancara di atas peneliti diberikan sebagian kartu evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang ada di TPA Ar-Rahman pada kelas Al-Qur'an dan Kelas Iqro 4,5,6 dilampirkan sebagai berikut :

No	Nama	Nilai	Kelas
1	Aisyah Fani	Jayyid Jiddan	Al-Qur'an
2	Anisa Dwi Restanti	Mumtaz	Al-Qur'an
3	Attaillah F. Ghunadi	Jayyid Jiddan	Iqro 4
4	Ayatul Huzna	Jayyid Jiddan	Iqro 4
6	Dewi Sartika	Mumtaz	Al-Qur'an

[6] Hasil Observasi, di TPA Ar-Rahman Manggarupi Kab. Gowa, Tanggal 15 November 2024

7	Izzah Insyirah Saad	Mumtaz	Iqro 6
8	Khuzunul Hasna	Jayyid Jiddan	Iqro 6
9	Muh. Abidzar	Mumtaz	Iqro 6
10	Muh Andi Awal R.	Mumtaz	Al-Qur'an
11	Muh Irsyad Hidayatullah	Mumtaz	Iqro 6
12	Muh. Fadlan Hafidz	Jayyid Jiddan	Iqro 5
13	Mutiara Nasyifa	Mumtaz	Iqro 6
15	Qiswah Amalia	Jayyid Jiddan	Al-Qur'an
17	Rarawati	Jayyid Jiddan	Iqro 5
18	Zabdini Aisyah Putri	Mumtaz	Al-Qur'an

Tabel 1.2 Hasil Evaluasi Bulan November

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi metode tikrar di TPA Ar-Rahman:

a. Faktor Pendukung

1) Metode tikrar sendiri memberikan kemudahan bagi para santri untuk memahami materi yang dijelaskan oleh ustadz dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan memperkuat daya hafalan para santri dalam mengulangi hafalan mereka berdasarkan hasil dari wawancara terhadap santri Muh. Andi Awal Rezkiansyah pada tanggal 30 Desember 2024 :

"Faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode tikrar di TPA Ar-Rahman ini adalah antusias dan semangat kami sebagai santri terhadap pembelajaran bahasa Arab, karena ini merupakan pembelajaran baru yang kami dapatkan dari ustadz, serta tempat belajar yang nyaman sehingga kami para santri dapat fokus dalam pembelajaran, apalagi pembelajaran bahasa Arab ini hanya dilakukan dalam sepekan sekali, sehingga kami selalu bertanya dan antusias ketika saat pembelajaran bahasa Arab, karena pembelajaran bahasa Arab ini juga menjadi hal yang membuat kami semangat ke masjid dan mengurangi kejenuhan dari pembelajaran yang lainnya".

2) Konsistensi Ustadz dalam menerapkan pengulangan atau metode tikrar sehingga semakin memperkuat daya ingat santri TPA Ar-Rahman. Berdasarkan hasil wawancara dari Ustadz didit pada tanggal 30 Desember 2024 :

"Saya memang sengaja pakai pengulangan di setiap pertemuan guna memperkuat daya ingat para santri TPA Ar-Rahman"

Wawancara dari santri TPA Muh. Abidzar Al-Ghifary :

"Kalau ustadz sering menyuruh kami mengulang pelajaran terus, kami jadi hafal lebih cepat."

3) Jumlah santri relatif kecil sehingga mempermudah proses pembelajaran (±20 orang) berdasarkan hasil dari wawancara dengan ustadz Didit pada tanggal 30 Desember terkait dengan data jumlah santri Ar-Rahman periode 2023/2024 .

No	Nama	Usia	Kelas
1	Aisyah Fani	11 Tahun	Al-Qur'an
2	Anisa Dwi Restanti	12 Tahun	Al-Qur'an
3	Attaillah F. Ghunadi	7 Tahun	Iqro 4
4	Ayatul Huzna	12 Tahun	Iqro 4
5	Alika	4 Tahun	Iqro 1
6	Dewi Sartika	10 Tahun	Al-Qur'an
7	Izzah Insyirah Saad	11 Tahun	Iqro 6
8	Khuzunul Hasna	12 Tahun	Iqro 6
9	Muh. Abidzar	7 Tahun	Iqro 6
10	Muh Andi Awal Ramadhan	14 Tahun	Al-Qur'an
11	Muh Irsyad Hidayatullah	9 Tahun	Iqro 6
12	Muh. Fadlan Hafidz	8 Tahun	Iqro 5
13	Mutiara Nasyifa	10 Tahun	Iqro 6
14	Putri Alika Umaira	4 Tahun	Iqro 1
15	Qiswah Amalia	9 Tahun	Al-Qur'an
16	Rahmat Hidayat	7 Tahun	Iqro 3
17	Rarawati	9 Tahun	Iqro 5
18	Zabdini Aisyah Putri	9 Tahun	Al-Qur'an

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Makharijul huruf menjadi salah satu yang menghambat proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode tikrar di TPA Ar-Rahman yang berdasarkan wawancara dengan ustadz Didit pada tanggal 30 Desember 2024 adalah :

"Biasanya yang menjadi kendala adalah masalah makharijul huruf serta panjang pendek harakat dalam setiap kalimat serta kosa kata bahasa Arab. Karena itu peranan ustadz saat mentalqinkan kalimat bahasa Arab serta kosa kata bahasa Arabnya sangatlah penting."

2) Faktor kelelahan juga menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran di TPA Ar-Rahman berdasarkan hasil dari wawancara pada tanggal 30 Desember 2024 dengan St. Rahmatia salah satu wali santri mengungkapkan :

   "Faktor lainnya adalah rasa lelah sebelum mengikuti pembelajaran karena sebagian santri terkadang memiliki jadwal sekolah masuk setelah ba'da dzuhur sampai sore hari, makanya terkadang para santri biasa tidak masuk pada saat pembelajaran di hari jum'at, serta peranan wali santri juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh karena terdapat beberapa wali santri yang kurang perhatian terhadap anaknya sendiri serta lingkungan yang kurang suportif".

3) Perbedaan kemampuan santri (ada yang cepat paham, dan ada yang lambat), berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Didit pada tanggal 30 Desember 2024: "Ada beberapa santri kami dapatkan dapat memahami pembelajaran dengan pengulangan satu kali sudah bisa, tapi ada beberapa santri juga yang harus berkali-kali sampai dia mampu memahaminya."

   Langkah untuk menangani hal ini biasa ustadz tidak menambah pelajaran baru, hal yang dilakukan biasanya adalah lebih menekankan untuk mentikrar pelajaran mereka sebelumnya atau biasa ustadz membuat sebuah game agar anak-anak tetap semangat dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPA Ar-Rahman Manggarupi, Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa metode tikrar terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa Arab dasar. Metode ini tidak hanya memperkuat daya ingat santri terhadap kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Proses implementasi metode tikrar di TPA Ar-Rahman terdiri dari tiga tahapan utama. Pertama, tahap persiapan, di mana ustadz menyiapkan materi ajar dan sarana pendukung pembelajaran. Kedua, tahap pelaksanaan inti, yang mencakup kegiatan pembuka, kegiatan inti, serta penutup. Ketiga, tahap evaluasi, yang dilaksanakan setiap akhir bulan. Dalam tahap ini, santri diminta menyetorkan kembali kalimat dan kosakata Bahasa Arab beserta artinya yang telah dipelajari dan diulang selama proses pembelajaran harian.

Adapun faktor pendukung keberhasilan penerapan metode ini meliputi antusiasme tinggi dari santri karena metode ini tergolong baru dan menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman. Sementara itu, beberapa hambatan yang diidentifikasi antara lain kesulitan santri dalam melafalkan huruf-huruf Arab secara tepat (makhārijul ḥurūf), kelelahan fisik akibat aktivitas sekolah

formal sebelumnya, dan minimnya dukungan dari sebagian wali santri serta lingkungan rumah yang kurang mendukung pembelajaran. Secara keseluruhan, Metode Tikrar sangat potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab dasar, terutama jika didukung oleh lingkungan belajar dan keterlibatan orang tua yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar lembaga TPA terus mengembangkan penerapan metode *Tikrar* dengan dukungan media pembelajaran yang lebih variatif agar santri tetap antusias dan tidak mudah jenuh. Para guru atau ustadz juga diharapkan dapat mengombinasikan metode ini dengan strategi lain seperti *tadrib* (latihan) dan *muḥādathah* (percakapan) untuk memperkuat kemampuan berbicara dan pemahaman konteks bahasa. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan kajian komparatif atau pada jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas pemahaman tentang efektivitas metode *Tikrar* dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Mohammad Khoirul. dan Sedya Santosa*Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Tadarruj, Tikrar, Dan Tadrib Ibnu Khaldun Di Boarding School SMPIT Yogyakarta*, Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, (2024), https://10.53627/jam.v10i2.5492.

Aflisia, Noza, and Hazuar Hazuar. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (2020): 111. https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380.

Albar, Mawi Khusni. *Takror Sebagai Tradisi Pengembanga Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren*, INSANIA : (2018) Kependidikan https:10.24090/insania.v23i1.2014.

Arsyad, M Husni. *Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa,* Shaut Al Arabiyyah, (2019), https://10.24090/insania.v23i1.2014.

Mandalika, *Analisis Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Asrama Bahasa Arab Manhalun Nabighin,* Jurnal Sathar (2023), https://10.59548/js.v1i1.38.

Martzelina, Fany. *Penerapan Metode Takrar Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Kelas Tahfidz Di TPQ Al Barokah Berkoh Banyumas*. 2022.

Mashuri, Imam. dkk, *Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas Ix Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi,* Tarbiyatuna (2022), https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i1.1302

Mu'minatun, Dwi Ika. dan M. Misbah, *Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden,* Jurnal Ilmiah Mandala Education (2020), https://10.58258/jime.v8i2.3070.

Rita Fiantika, Feny. dkk, (2022), *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin.

Rohmah, Annisa Nidaur. *Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar),* CENDEKIA Media (2017), https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106 .

Susanto, Dedi. dkk*, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*, QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Jambi, (2023),htpps://10.61104/jq.v1i1.60.

Ubadah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu*, Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, (2020),https://10.24239/albariq.v1i2.6.

Yusuf Aditya, Dedy. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, SAP (SusunanArtikePendidikan), (2016),https://10.30998/sap.v1i2.1023.